

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK  
DI TPQ TUNAS TAQWA MENOREH SALAMAN MAGELANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**NAJUBAH ZAIN  
NIM. 16220090**

**Pembimbing**

**Drs. Abdullah, M.Si  
NIP. 19640204 199203 1 004**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Najubah Zain  
NIM : 16220090  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Anak di TPQ  
Tunas Taqwa Menoreh Salaman Magelang

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.



Mengetahui:  
Ketua Prodi BKI

**A. Said Hasan Basri, S. Ps.i., M.Si.**  
NIP. 19750427200801 1 008

Yogyakarta, 07 Januari 2020

Pembimbing Skripsi

**Drs. Abdullah, M.Si**  
NIP. 19640204 199203 1 004

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-249/Un.02/DD/PP.00.9/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI TPQ  
TUNAS TAQWA MENOREH SALAMAN MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAJUBAH ZAIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 16220090  
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Februari 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Drs. H. Abdullah, M.Si.  
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji I



Dr. Irsyadunnas, M.Ag.  
NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji II



Nailul Falah, S.Ag. M.Si  
NIP. 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 18 Februari 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Drs. H. Abdullah, M.Si.  
NIP. 19640204 199203 1 004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najubah Zain  
NIM : 16220090  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlak Anak Di TPQ Tunas Taqwa Menoreh Salaman Magelang adalah hasil karya pribadi saya yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Januari 2020

Yang menyatakan,



Najubah Zain

NIM: 16220090

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Najubah Zain  
NIM : 16220090  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya, jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Januari 2020

Yang menyatakan



Najubah Zain

NIM: 16220090

## MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَ هُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا نُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً صَلَّى  
وَلَا نَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (النحل : 97)

*Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid* (Bandung: Syaamil Quran, 2007), hlm. 278.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Ayahanda Zainal dan Ibunda Zamil Choir

yang tanpa lelah selalu memanjatkan doanya dan semangatnya

yang tanpa habis diberikan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahrobbil'alamiin. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Anak di TPQ Tunas Taqwa Menoreh Salaman Magelang”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat islam yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang gilang-gemilang.

Penulisan skripsi ini dapat terealisasi tidak lepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, MA. Ph. D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M. Si., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S. Psi., M. Si., selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Nailul Falah, S. Ag., M. Si., selaku sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Muhammad Hafiun, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Drs. H. Abdullah, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi



7. Seluruh Dosen Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
8. Ibu Nyai Hj. Luthfiah Baidlowi dan Bapak K.H Jirjis Ali yang selalu meridhoi langkah saya dalam berakademik sebagai mahasiswi maupun nyantri di pesantren.
9. Ibu Siti Ilti selaku pengasuh Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Tunas Taqwa Menoreh Salaman Magelang yang telah memberikan banyak bantuan, informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
10. Para ustad dan ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Tunas Taqwa Menoreh Salaman Magelang yang telah memberikan banyak bantuan, informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
11. Anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Tunas Taqwa Menoreh Salaman Magelang yang telah memberikan banyak bantuan, informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
12. Sahabat kontrakan, terimakasih sudah mendengarkan semua keluh kesah dan saling memberi dukungan.
13. Teman dekat saya Rikha Ikke Nuriani yang telah memberikan dukungan selama penulis menyusun skripsi ini.
14. Seluruh keluarga besar komplek Gedung Putih Yayasan Ali Maksum Krpyak Yogyakarta khususnya anak kamar 4 komplek Gedung Putih yang selalu mendukung, dan membangkitkan semangat, dan semua mbak-mbak GP tercinta terimakasih atas doa, dukungan, dan bantuannya.
15. Teman-teman satu angkatan Prodi BKI, terima kasih dari awal pertemuan di bangku kuliah sampai berakhirnya kebersamaan kita. Terima kasih sudah menjadi teman terbaik.

16. Teman-teman KKN UIN angkatan 99 yang telah menjadi sahabat dan keluarga baru, sukses untuk kita semua. Aamiin.
17. Teman-teman PPL BKI UIN 2016 di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Wanita Sosial (BPRSW) semoga ilmu yang kita dapatkan bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.
18. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
19. Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Aamiin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sekalian sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 12 Februari 2020

Penulis

Najubah Zain

## ABSTRAK

NAJUBAH ZAIN (16220090), Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlak Anak Di TPQ Tunas Taqwa Menoreh Salaman Magelang. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya realita saat ini anak-anak keberagamaannya sangatlah memprihatinkan, terlebih mengenai akhlak seperti kurangnya sopan santun, berbuat kriminal bahkan tidak sedikit telah memakai narkoba. Pendidikan TPQ diperlukan sebagai langkah untuk membentuk akhlak agar anak menjadi kuat iman dan akhlak. Berdasarkan hal ini bimbingan keagamaan diperlukan untuk membentuk akhlak anak, juga mengangkat kembali eksistensi dari TPQ. Lokasi penelitian berada di TPQ Tunas Taqwa Menoreh Salaman Magelang. Tujuan penelitian untuk mengetahui metode bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak anak di TPQ Tunas Taqwa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah pengasuh, guru, tiga anak TPQ dan tiga orang tua anak. Obyek penelitian adalah bagaimana metode bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak anak di TPQ Tunas Taqwa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak anak di TPQ Tunas Taqwa Menoreh Salaman Magelang terdiri dari metode individual dan metode kelompok. Metode individual terdiri dari pemberian nasihat, pembiasaan dan praktik langsung, prestasi bintang, menulis, dan cerita. Sedangkan metode kelompok yaitu melalui ceramah dan tanya jawab. Melalui metode tersebut mampu membentuk akhlak anak meliputi pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan, melatih berinfak, bersikap jujur, pemaaf, disiplin, dan taat aturan.

**Kata Kunci :** Bimbingan Keagamaan, Akhlak Anak.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	1
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>2</b>
<b>A. Penegasan Judul.....</b>	<b>2</b>
<b>B. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Rumusan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>F. Kajian Pustaka .....</b>	<b>9</b>
<b>G. Kerangka Teori.....</b>	<b>13</b>
<b>H. Metode Penelitian .....</b>	<b>25</b>
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KEAGAMAAN TPQ TUNAS TAQWA MENOREH SALAMAN MAGELANG .....</b>	<b>33</b>
<b>A. Letak Geografis dan Sejarah .....</b>	<b>33</b>
<b>B. Profil dan Visi Misi .....</b>	<b>36</b>
<b>C. Struktur Organisasi dan Progam Kerja.....</b>	<b>38</b>
<b>D. Keadaan Sarana dan Prasarana.....</b>	<b>42</b>

<b>E. Keadaan Guru beserta Anak TPQ .....</b>	<b>43</b>
<b>F. Kegiatan TPQ .....</b>	<b>46</b>
<b>G. Materi Bimbingan Keagamaan .....</b>	<b>48</b>
<b>BAB III: METODE BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI TPQ TUNAS TAQWA MENOREH SALAMAN MAGELANG .....</b>	<b>55</b>
<b>A. Metode Individual.....</b>	<b>57</b>
<b>B. Metode Kelompok .....</b>	<b>71</b>
<b>BAB IV: PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>75</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>76</b>
<b>C. Kata Penutup.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Data Sarana dan Prasarana TPQ Tunas Taqwa.....	42
Tabel 2 : Data Guru TPQ Tunas Taqwa.....	44
Tabel 3: Data Anak TPQ Tunas Taqwa tahun 2019 .....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Guna menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan-batasan dan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul “Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Anak di TPQ Tunas Taqwa Menoreh Salaman Magelang” sekaligus sebagai batasan.

Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

#### **1. Bimbingan Keagamaan**

Bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi masalahnya sendiri karena timbul kesadaran, sehingga muncul kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.<sup>2</sup>

Bimbingan keagamaan dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada individu untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi individu

---

<sup>2</sup>M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* ( Jakarta: Golden Terayon Press, 1994), hlm 25

tersebut melalui proses keagamaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pengamalan agama individu tersebut secara lebih mendalam yaitu dengan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya terkait ibadah seperti salat, akidah seperti keyakinan adanya Allah SWT, akhlak seperti pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan, melatih infak, jujur, pemaaf, disiplin, dan taat aturan sehingga mampu menjadi pribadi yang baik, kuat iman, serta mampu mewujudkan kebahagiaan dalam hidupnya.

## **2. Membentuk Akhlak Anak**

Membentuk menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu proses, hal, cara, perbuatan membentuk.<sup>3</sup> Zakiah Daradjat menyatakan bahwa akhlak adalah kelakuan yang muncul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu dalam diri individu sehingga membentuk satu kesatuan tindakan akhlak yang ditaati dalam kenyataan hidup sehingga individu mampu untuk membedakan mana perilaku yang baik dan yang buruk.<sup>4</sup>

Sedangkan anak merupakan amanah yang dititipkan Allah SWT kepada hamba-Nya yang terpercaya. Tidak semua orang mendapatkan anugerah tersebut, kecuali hanya orang-orang yang dikehendaki-Nya. Amanah tersebut harus dirawat dan dijaga sebaik mungkin dengan

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV cet.1( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 174

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, cet.2 (Jakarta: CV Ruhama, 1995), hlm. 5.



memberinya pendidikan yang baik dan benar sesuai dengan syariat Islam.<sup>5</sup>

Istilah membentuk akhlak anak adalah suatu proses membangun serta membiasakan anak untuk mengenal budi pekerti yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti penanaman sikap jujur, disiplin, sopan santun, membiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan, melatih berinfak, pemaaf, dan taat aturan. Upaya tersebut akan menimbulkan rasa tanggung jawab pada diri anak.

### **3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Tunas Taqwa**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Tunas Taqwa adalah sebuah lembaga pendidikan non-formal yang dinaungi oleh yayasan Tunas Taqwa dibawah kendali Kementerian Agama. TPQ ini berlokasi di Dusun Pranan Wetan Menoreh, Salaman, Magelang, Jawa Tengah. TPQ Tunas Taqwa berdiri sejak bulan Juli Tahun 2009. Hal tersebut berawal dari keprihatinan pendiri TPQ yang melihat anak-anak bertingkah laku dan ucapan kurang etis di mata agama serta kurangnya kesadaran agama di masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Di sisi lain, pendiri ingin menghidupkan kembali TPQ yang dahulu sempat menghilang, karena pendiri TPQ yang dahulu telah berumur dan renta. Oleh karena itu, didirikanlah TPQ Tunas Taqwa sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan agama dan akhlak bagi anak.

---

<sup>5</sup>Nurhasanah Namin, *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak (Parenting Book Islam)*, cet.1 (Jakarta: Niaga Swadya, 2016), hlm. 59.

Berdasarkan istilah tersebut, maka penulis memperjelas dan menegaskan bahwa judul yang dimaksud dengan “Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Anak di TPQ Tunas Taqwa Menoreh Salaman Magelang” yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan kepada individu untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi individu melalui proses keagamaan dengan membangun dan membiasakan individu untuk mengenal budi pekerti sesuai dengan ajaran Islam seperti pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan, melatih berinfak, bersikap jujur, pemaaf, disiplin, dan taat aturan di TPQ Tunas Taqwa Menoreh Salaman Magelang.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Bimbingan keagamaan memiliki peran penting dalam upaya membantu individu untuk mengenal secara lebih dalam tentang dirinya beserta agamanya. Sementara agama merupakan suatu dasar individu untuk berpijak dan berperilaku yang sesuai dengan norma dan syariat Islam. Diutusnya Nabi Muhammad SAW tidak lain sebagai *uswatun hasanah* bagi umatnya serta untuk menyempurnakan akhlak manusia di bumi ini.

Kehadiran anak merupakan sebuah anugerah dan amanat yang dititipkan Allah SWT kepada setiap orang tua. Kesadaran orang tua terhadap hadirnya anak tentunya sangat diperlukan. Hal ini karena hadirnya anak di tengah-tengah kita merupakan tanggung jawab yang sudah sepantasnya harus kita jaga sebaik mungkin. Tanggung jawab orang tua telah dimulai semenjak anak dilahirkan di dunia. Sebagai umat muslim yang taat, maka

wajib untuk bersyukur atas segala karunia yang telah dikaruniakan kepada kita.

Berkaitan dengan pendidikan, maka akhlak merupakan hal yang penting dalam pembentukan karakter anak. Realita di zaman globalisasi saat ini, anak-anak keberagamaannya sangatlah memprihatinkan, terlebih mengenai akhlak seperti kurangnya sopan santun, berbuat kriminal bahkan tidak sedikit anak yang telah memakai narkoba. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan bahwa pada semester pertama tahun 2018 menangani 1.885 kasus mengenai Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) yang meliputi kasus mencuri sebanyak 23,9%, kasus narkoba sebanyak 17,8% dan kasus asusila sebanyak 13,2%. Selain itu dari data tahun 2011 sampai 2018 menunjukkan bahwa kasus ABH menempati posisi paling tinggi.<sup>6</sup> Hal ini tentunya membuat orang tua harus memantau serta menjaga anak-anaknya dari perilaku-perilaku tersebut. Maka tidak dapat dipungkiri jika keluarga sebagai wadah ataupun madrasah pertama dalam pendidikan anak, karena keluarga memiliki peran yang cukup besar untuk membentuk tunas-tunas yang baik.

Berawal dari lingkup kecil menuju lingkup yang lebih luas seperti pendidikan dari keluarga, sekolah, serta masyarakat, tentunya anak-anak akan terlatih sejak dini. Anak-anak mulai mengenal sedikit demi sedikit dunia pendidikan baik pendidikan yang formal maupun non-formal. Adanya

---

<sup>6</sup>Arief Ikhsanudin, "Ada 50 Kasus Anak Jadi Pelaku Pidana, KPAI Soroti Pengawasan Ortu", <https://news.detik.com/berita/d-4128703/ada-504-kasus-anak-jadi-pelaku-pidana-kpai-soroti-pengawasan-ortu>, diakses tanggal 9 Mei 2019 pukul 8:30 WIB.

pendidikan sedini mungkin tersebut sangat baik untuk membentuk pribadi anak yang berakhlak islami. Maka dari itu kesadaran agama harus ditingkatkan dengan menjadikan masjid-masjid sebagai pusat pengembangan ilmu agama seperti TPQ maupun majelis-majelis pengajian yang lainnya.

Usia kanak-kanak merupakan usia yang bagus untuk membentuk pribadi yang berkarakter. Setiap anak akan selalu mengamati, menyimak, dan mencerna apapun yang dilihatnya. Sebagai contoh model meniru, anak-anak di masa pertumbuhan sekaligus perkembangan akan lebih mudah menerima segala rangsangan ataupun perintah perilaku dalam bentuk visual, kemudian anak akan merespon rangsangan tersebut dengan cara menirunya. Anak akan cenderung lebih mudah memahami serta mengerjakan setelah diberikan contoh terlebih dahulu.

Ketertarikan untuk melakukan penelitian di TPQ berawal dari keinginan untuk meningkatkan kesadaran beragama terkhusus dalam pembentukan akhlak dan mengangkat kembali eksistensi pendidikan agama non-formal di masyarakat. Di zaman yang semakin maju ini, keberadaan lembaga pendidikan di masyarakat TPQ tidak begitu disorot di dunia pendidikan. Padahal jika diperhatikan saksama, adanya pendidikan non-formal ini sedikit banyak membantu proses pembentukan akhlak anak. Selain itu, dengan adanya TPQ sangat membantu dan menunjang pendidikan yang berbasis agama. Hal ini membuktikan bahwa adanya

pendidikan agama non-formal di masyarakat dirasa cukup penting dalam pembentukan akhlak.

Hal lain yang menjadi ketertarikan tersendiri untuk melakukan penelitian di TPQ Tunas Taqwa karena TPQ ini merupakan satu-satunya taman pendidikan yang membuka kegiatan belajar-mengajar sejak pukul 12.30 WIB sampai pukul 17.30 WIB. Sedangkan, kegiatan belajar-mengajar di TPQ lainnya biasanya dimulai pukul 16.00 sampai pukul 17.00 WIB.<sup>7</sup> Selain itu TPQ ini tidak memungut biaya pendaftaran bagi anak yang akan mengikuti kegiatan di TPQ tersebut. Berawal dari sinilah penulis memilih TPQ Tunas Taqwa sebagai tempat untuk melakukan penelitian.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana metode bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak anak di TPQ Tunas Taqwa Menoreh Salaman Magelang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adanya penelitian ini memiliki fokus tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada yang bersangkutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak anak di TPQ Tunas Taqwa.

### **E. Manfaat Penelitian**

---

<sup>7</sup>Observasi TPQ Tunas Taqwa, pada tanggal 17 Juni pukul 12.00 WIB.

Adapun manfaat dari adanya penelitian ini diantaranya:

1. Secara Teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dan kontribusi positif bagi pengembangan keilmuan dan kurikulum BKI, sebagai bahan rujukan yang sejenis yaitu mengenai metode bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak anak.
2. Secara Praktis, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan refleksi untuk TPQ dalam rangka meningkatkan kinerjanya serta mengevaluasi segala hal yang berkaitan dengan metode bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak anak.

#### **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan hasil penelusuran dari penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat berbagai penelitian yang membahas mengenai bimbingan keagamaan, baik di sekolah, rumah sakit, panti, maupun yang lainnya, akan tetapi tidak banyak yang membahas tentang metode bimbingan keagamaan yang bertempat di TPQ khususnya yang membahas tentang akhlak anak. Maka dalam penelitian ini penulis membahas tentang metode bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak anak di TPQ Tunas Taqwa Menoreh Salaman Magelang. Adapun judul yang menjadi rujukan adalah sebagai berikut:

Skripsi oleh Fitri Rahmawati program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 dengan judul “Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa di SMA N 8 Yogyakarta terdapat metode yang digunakan dalam pemberian bantuan untuk meningkatkan kebiasaan membaca kitab suci agama atau membaca Al-Qur'an, salat dan akhlak antara lain: metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian, dan metode keteladanan.<sup>8</sup> Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada penelitian ini dibatasi dengan metode saja, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah mengetahui metode bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak anak. Selain itu variabel dari penelitian ini juga berbeda, dalam penelitian ini peningkatan religiusitas siswa sedangkan variabel yang akan diteliti oleh penulis untuk pembentuk akhlak anak.

Skripsi oleh Didin Komarudin program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul “ Bimbingan Keagamaan Bagi Anak (Studi kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fadlillah Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan di TPA Al-Fadlillah menggunakan metode kelompok atau klasikal yang meliputi metode ceramah, tanya jawab, dan cerita atau kisah, sementara metode individualnya yaitu dengan menggunakan metode nasihat, keteladanan, pujian, hukuman, hadiah, dan pembiasaan. Sedangkan materi yang digunakan di TPA Al-Fadlillah

---

<sup>8</sup>Fitri Rahmawati, Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA N 8 Yogyakarta, *Skripsi* (Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

meliputi aqidah atau keimanan, ibadah, dan akhlak yang dilakukan dengan cara menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam rukun iman dan rukun islam, sementara materi bimbingan ibadahnya meliputi bimbingan wudu, azan, ikamah, salat, doa, zikir, baca tulis Al-Qur'an, infaq, dan sedekah.<sup>9</sup> Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada penelitian ini membahas mengenai metode dan materi bimbingan keagamaan bagi anak, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah fokus mengenai metode bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak anak.

Skripsi oleh Nashih 'Ulwan Az Zuhdi program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 dengan judul "Bimbingan Islam dalam Membina Akhlaqul Karimah Santri di Asrama Mahasiswa Daarul Hikmah Demangan Baru, Gondokusuman, Yogyakarta". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan Islam dalam membentuk akhlaqul karimah santri di asrama mahasiswa daarul hikmah berupa olahraga, rekreasi, organisasi, serta kerja bakti, salat berjamaah, salat duha, salat tahajud, puasa sunah, tahsin dan tilawatil Al-Qur'an, zikir Al-Ma'surat, kajian kelompok, kajian pekanan serta tahfiz yang keseluruhannya berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Sunah.<sup>10</sup> Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan

---

<sup>9</sup>Didin Komarudin, Bimbingan Keagamaan Bagi Anak (Studi kasus di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Fadlillah Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta), *Skripsi* (Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

<sup>10</sup>Nashih 'Ulwan Az Zuhdi, Bimbingan Islam Dalam Membina Akhlaqul Karimah Santri Di Asrama Mahasiswa Daarul Hikmah Demangan Baru Gondokusuman Yogyakarta", *Skripsi*



penulis lakukan adalah penelitian ini dibatasi pada jenis bimbingan Islam dalam membina akhlaqul karimah santri, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah mengetahui metode bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak anak.

Skripsi oleh Ratna Takarina program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan judul “Pola Bimbingan Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun di Perum BTN (Bank Tabungan Negara) Lampung Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola bimbingan terhadap pembentukan akhlak anak usia 6-12 tahun di perum BTN (Bank Tanungan Negara) memiliki hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel dalam rangka pembinaan akhlak kepada anak.<sup>11</sup> Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada penelitian ini membahas mengenai bentuk pola bimbingan terhadap pembentukan akhlak anak, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah mengenai metode bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak anak.

Skripsi oleh Kasno program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 dengan judul “Metode Pembinaan Akhlak Siswa di SMP

---

(Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

<sup>11</sup>Ratna Takarina, Pola Bimbingan Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun di Perum BTN (Bank Tabungan Negara) lampung Tengah, *Skripsi* (Lampung: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Raden Intan, 2017).

Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta melalui metode contoh teladan, membiasakan yang baik, memberi nasihat, memberi perhatian khusus, memberi hukuman, dan metode cerita. Sedangkan hasil yang dicapai dari pembinaan akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta meliputi pembiasaan jabat tangan dengan bapak/ibu guru dan karyawan ketika datang ke sekolah, masuk kelas dan ketika akan pulang, membiasakan doa, dan tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran jam pertama, pembinaan salat duha, zuhur, dan asar berjamaah dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang diadakan di luar jam mata pelajaran sekolah.<sup>12</sup> Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada penelitian ini dibatasi pada metode serta hasil pelaksanaan pembinaan akhlak siswa, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah mengetahui metode bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak anak.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Bimbingan Keagamaan**

#### **a. Pengertian Bimbingan Keagamaan**

Bimbingan agama adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahir maupun

---

<sup>12</sup>Kasno, Metode Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, *Skripsi* (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

batin yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman, takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, oleh karena itu titik sasarannya adalah membangkitkan daya rohaniah dalam diri manusia melalui iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>13</sup>

Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qu'ran dan Hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.<sup>14</sup>

Bimbingan agama adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan dimasa mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi

---

<sup>13</sup>Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), hlm. 4.

<sup>14</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Hamzah, 2010), hlm. 23.

dengan kemampuan yang ada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan takwanya kepada Allah SWT.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan dilakukan sebagai suatu cara atau langkah pemberian bantuan kepada individu agar mendapatkan ketenangan maupun kecerahan serta mengembangkan segala potensi dalam hidupnya yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu bimbingan keagamaan sangat diperlukan dalam proses mendidik anak dengan membiasakan beribadah, dan menjaga akhlak serta memberikan dasar agama yang kuat bagi anak.

#### **b. Tujuan Bimbingan Keagamaan**

Aunur Rahim Faqih membagi tujuan bimbingan agama menjadi dua bagian yaitu :

##### 1) Tujuan Umum

Membantu individu guna mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya sehingga mampu mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat kelak.

##### 2) Tujuan Khusus

---

<sup>15</sup>M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah dan Luar Sekolah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 2.

- a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah, maksudnya pembimbing membantu mencegah individu menghadapi atau menemui masalah.
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau telah lebih baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik.<sup>16</sup>

Adanya tujuan yang jelas mengenai bimbingan keagamaan ini diharapkan mampu mengantarkan orang tua untuk sadar mengenai pentingnya pendidikan agama sejak dini, khususnya pendidikan tentang akhlak.

### **c. Asas-asas Bimbingan Keagamaan**

Terdapat asas-asas dalam bimbingan keagamaan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Asas fitrah, artinya pada dasarnya manusia sejak lahir telah dilengkapi dengan segenap potensi. Selain potensi, manusia juga membawa naluri agama yang didalamnya berisi penegasan mengesakan Allah SWT, sehingga bimbingan keagamaan harus senantiasa mengajak kembali manusia dengan cara memahami dan menghayati ajaran-ajaran didalamnya.

---

<sup>16</sup>Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 36.

- 2) Asas kebahagiaan dunia akhirat, bimbingan keagamaan membentuk individu memahami tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT. Hasil dari pengabdian tersebut ditujukan sebagai langkah mencapai tujuan akhir hidup manusia yaitu mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
- 3) Asas *mauizah hasanah*, bimbingan keagamaan dilakukan dengan sebaik-baiknya menggunakan segala sumber pendukung dari Al-Qur'an dan Sunah yang dilakukan secara efektif dan efisien, karena dengan hanya penyampaian hikmah yang baik, maka hikmah itu akan tertanam pada individu yang dibimbing.<sup>17</sup>

#### **d. Metode Bimbingan Keagamaan**

Metode bimbingan keagamaan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1) Metode Individual, pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik komunikasi langsung, yaitu pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing. Teknik lain yaitu kunjungan rumah, pembimbing mengadakan dialog dengan anak tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan dan lingkungan.

---

<sup>17</sup>Aunur Rahim, *Bimbingan Dan Konseling...*, hlm. 63.

2) Metode kelompok, pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung dengan pihak yang bersangkutan dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik diskusi kelompok yaitu pembimbing mengadakan diskusi dengan membentuk kelompok. Selanjutnya teknik karya wisata, yaitu bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan ajang wisata atau *outbond* sebagai forumnya. Selanjutnya teknik *group teaching*, yaitu pemberian bimbingan dengan memberikan materi tertentu kepada kelompok yang telah disediakan.<sup>18</sup>

Selain metode di atas, terdapat cara membimbing anak, yaitu :

a) Ibrah dan *Mauizah*

Ibrah dan *Mauizah* yaitu suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasihat-nasihat dan pengingatan tentang baik buruknya sesuatu. Proses ini memerlukan pendekatan *mauizah*, hal ini digunakan sebagai pendekatan untuk memberikan pemahaman..

b) Suri Tauladan

Suri tauladan dapat diartikan sebagai pemberian contoh dari seseorang, sosok yang dilihat, didengar dan diikuti setiap perkataan ataupun perbuatan yang dilakukan. Maksudnya adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara memberikan

---

<sup>18</sup>Aunur Rahim, *Bimbingan Dan Konseling...*, hlm. 3

contoh teladan yang baik kepada anak dengan tujuan agar ditiru dan dilaksanakan sebaik mungkin.

c) Targhib dan Tarhib

Targhib adalah pendidikan dengan cara menyampaikan berita gembira/ harapan kepada individu melalui lisan maupun tulisan. Sedangkan metode tarhib ialah pendidikan dengan cara menyampaikan berita buruk atau ancaman kepada individu baik melalui lisan maupun tulisan, agar individu mampu menilai perbuatan yang baik dan yang buruk.

d) Sejarah

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Melalui sejarah-sejarah, pendidik mengajar anak untuk merenungkan dan memikirkan kejadian yang ada melalui kisah-kisah dan peristiwa yang terjadi dimasa lalu. Adanya metode ini maka individu diharapkan mampu mengambil hikmah yang terkandung dalam sejarah tersebut.

e) Ceramah dan Tanya Jawab

Ceramah merupakan penyampaian pelajaran oleh pembimbing dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada anak dengan memberikan materi pelajaran agama baik mengenai akidah, fiqih maupun akhlak atau pesan-pesan pendidikan. Metode ceramah ini mengajarkan agar anak mampu



melaksanakan kewajiban, serta mampu menyeru pada kebaikan.

Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ  
يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “*Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah SWT memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah SWT tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.*”(Q.S. Al-Maidah: 67).<sup>19</sup>

Sedangkan metode tanya jawab adalah cara menyampaikan informasi melalui interaksi dua arah yang dilakukan oleh pembimbing kepada anak agar diperoleh kepastian materi melalui jawaban lisan pembimbing. Metode tanya jawab biasanya digunakan untuk mengulang pelajaran yang telah disampaikan. Selain itu digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak dalam belajar.<sup>20</sup>

Metode-metode tersebut dapat memberikan gambaran mengenai cara yang tepat dalam proses membimbing anak. Hal tersebut karena tiap individu anak memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Maka diperlukan penyesuaian dalam pemberian informasi kepada anak.

## 2. Tinjauan Akhlak Anak

### a. Pengertian Akhlak Anak

<sup>19</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid* (Bandung: Syaamil Quran, 2007), hlm. 119.

<sup>20</sup>Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Al-Bayan, 1998), hlm. 32.

Akhlak secara etimologi ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan *khuluq* dimaknai sebagai gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan, dan seluruh badan. Menurut bahasa Yunani *khuluq* dengan *ethicos* atau *ethos* diartikan sama, yakni adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.<sup>21</sup>

Pengertian akhlak secara terminologi menurut Hamzah Ya'kub bahwa akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusia baik secara lahir maupun batin.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Imam Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>23</sup>

Mengenai pengertian anak, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa anak adalah manusia yang paling kecil, misalnya berumur 6 tahun. Menurut Singgih, anak adalah suatu masa peralihan yang mana ditandai dengan adanya perkembangan dan

---

<sup>21</sup>Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm.1.

<sup>22</sup>Hamzah Ya'kub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 12.

<sup>23</sup>Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum Ad-Din* (Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, tt), hlm. 56.

pertumbuhan yang sangat pesat, baik secara fisik maupun secara psikisnya.<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa membentuk akhlak anak ialah suatu usaha untuk membangun dan mencetak karakter atau pun sifat-sifat yang muncul manusia sejak dilahirkan yang tertanam kuat dalam jiwanya sehingga dapat memunculkan sikap perbuatan yang baik (terpuji) maupun yang buruk (tercela). Apabila individu memiliki dasar agama yang kuat maka akan terbentuklah jiwa yang sesuai dengan ajaran agama. Namun sebaliknya, jika anak kurang mendapatkan pendidikan akhlak sejak dini, maka akan membentuk pribadi yang kurang sehat.

#### **b. Ruang Lingkup Akhlak**

Ruang lingkup akhlak mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Pola hubungan manusia dengan Allah SWT, seperti mengakui adanya Allah SWT, mentauhidkan Allah SWT, menghindari syirik, bertakwa, berdoa, memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT.
2. Pola hubungan manusia dengan Rasulullah SAW, yaitu menegakkan sunah rasul, menziarahi makamnya di Madinah dan membacakan selawat.
3. Pola hubungan manusia dengan dirinya, seperti menjaga kesucian diri dari sifat rakus dan mengumbar nafsu, mengembangkan

---

<sup>24</sup>Singgih D Gunarsa, *Dasar-Dasar Teori Perkembangan Anak* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1997), hlm. 25.

keberanian dalam menyampaikan yang hak dan memberantas kezaliman.

4. Pola hubungan dengan masyarakat dalam konteks kepemimpinan, seperti menegakkan keadilan, saling toleransi, dan menjunjung tinggi ajaran Islam.<sup>25</sup>

**c. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak**

Menurut Abudin Nata, pada khususnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak terdapat tiga aliran yaitu:

- 1) Aliran Nativisme, menurut aliran Nativisme ini faktor-faktor yang paling mempengaruhi terhadap diri seseorang itu adalah faktor pembawaan dari dalam yang berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Jika seseorang sejak lahir memiliki kecenderungan terhadap yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut akan baik.
- 2) Aliran Empirisme, aliran ini mengatakan bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang itu adalah faktor luar, yaitu lingkungan sosial, meliputi pembinaan dan pendidikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan pada anak itu baik maka akan baiklah anak tersebut, dan demikian juga sebaliknya.
- 3) Aliran Konvergensi, aliran ini berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yakni faktor internal yaitu pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan yang

---

<sup>25</sup>Moh. Ardani, *Nilai-Nilai Akhlak/Budi Pekerti Dalam Ibadat*, (Jakarta: Karya Mulia, 2001), hlm. 43.

diadakan secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada didalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.<sup>26</sup>

#### d. **Macam-macam Akhlak**

Islam merupakan agama yang penuh dengan rahmat. Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para nabi dan orang-orang yang benar, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat setan dan orang-orang tercela. Maka pada dasarnya akhlak dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Akhlak *Mahmudah* ialah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik. Akhlak ini mampu membawa individu untuk mengantarkan kepada kebaikan, sehingga bermuara di dalam surganya Allah SWT. Hal tersebut karena segala tingkah laku manusia akan dihitung sesuai dengan kadarnya masing-masing. Adapun sifat-sifat mahmudah adalah dapat dipercaya, jujur, adil, pemaaf, menepati janji, malu, lemah lembut, sabar, disiplin, dan lain sebagainya.
- 2) Akhlak *Mazmumah* ialah segala macam sikap dan tingkah laku tercela. Akhlak ini perlu untuk di jauhi, hal tersebut karena dapat menodai hati manusia sehingga akan berakibat fatal dan menyebabkan manusia masuk kedalam jurang neraka. Adapun sifat-sifat *mazmumah* adalah ananiah, melacur, dusta, khianat, aniaya,

---

<sup>26</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, cet.12 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 143.

mengumpat, dengki, kufur nikmat, pamer, adu domba, dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

Adanya pembagian akhlak antara akhlak *mahmudah* dan *mazmumah*, maka diharapkan individu mampu untuk membedakan mengenai jenis perbuatan yang perlu dilakukan dan mana perbuatan yang perlu untuk dihindari. Menurut pandangan Islam, usaha untuk berdakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu yang telah dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu melalui *amar makruf nahi mungkar*. *Amar makruf nahi mungkar* merupakan salah satu upaya untuk menegakkan agama dengan cara memerintahkan kepada hal yang baik dan mencegah dari yang buruk. Sejalan dengan hal tersebut, maka adanya metode bimbingan keagamaan merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir umat agar tidak terjerumus ke lubang dosa. Usaha yang dilakukan adalah dengan cara membentuk akhlak anak meliputi pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan, melatih infak, bersikap jujur, pemaaf, disiplin, dan taat aturan. Maka dari itu, sudah menjadi kewajiban umat Islam untuk saling mengingatkan antar sesama, sehingga individu mampu memiliki pandangan hidup yang lebih baik dan dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

---

<sup>27</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, tt ), hlm. 25.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>28</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh sebagai data lama, dan dianalisis secara bertahap dan berlanjut dengan cara deskriptif, yaitu suatu metode dalam penelitian untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh.<sup>29</sup> Penelitian ini dilakukan untuk melihat metode bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak anak di TPQ Tunas Taqwa Menoreh Salaman Magelang.

## **2. Subyek dan Obyek Penelitian**

### **a. Subyek Penelitian**

Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu 2 Guru TPQ Tunas Taqwa. Subyek Ibu Ilti selaku pengasuh merangkap guru dan Ibu Fatimah selaku guru. Adapun kriteria guru yang menjadi subyek penelitian ini adalah pengasuh dan guru TPQ yang telah mengajar di TPQ sekurang-kurangnya selama 2 tahun, telah mendapatkan SK

---

<sup>28</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

<sup>29</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1991), hlm. 220.

(surat keputusan) untuk mengajar dan guru yang mengetahui tentang segala kegiatan bimbingan keagamaan yang ada di TPQ Tunas Taqwa.

Selain pengasuh dan guru yang menjadi subyek penelitian, penulis hanya meneliti 1 kelas dari total 4 kelas, yaitu kelas 4 madrasah diniyah dengan jumlah 32 anak dan mengambil 3 anak sebagai subyek yaitu Ratna, Indri, dan Fiki. Penentuan 3 anak tersebut berdasarkan kriteria :

- 1) Anak yang tempat tinggalnya berdekatan dengan lokasi TPQ, yaitu berjumlah 14 anak.
- 2) Anak yang aktif dalam kegiatan TPQ, yaitu berjumlah 8 anak. Hal tersebut dilihat dari keaktifan anak dalam kegiatan mujahadah rutin setiap satu bulan satu kali.
- 3) Anak yang rajin hadir untuk mengikuti kegiatan TPQ, yaitu berjumlah 5 anak. Hal tersebut dilihat dari kemampuan anak hingga mampu mengkhatamkan Al-Qur'an.
- 4) Anak yang telah belajar di TPQ selama 5 tahun lebih, yaitu berjumlah 3 anak.

Selanjutnya penulis memilih orang tua dari 3 orang anak tersebut sebagai data pendukung dalam penelitian ini yaitu Ibu Alqomah, Aminatun Zuhro dan Sulikah. Hal ini bertujuan untuk menggali data-data yang berkaitan dengan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang valid.



b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah metode bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak anak di TPQ Tunas Taqwa Menoreh Salaman Magelang.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>30</sup> Penulis dalam hal ini menggunakan metode observasi berperan serta atau *Participant Observation*, yaitu penulis terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Kemudian mencatat hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga akan didapat data yang *real* di lapangan.

Observasi yang penulis lakukan bertujuan untuk melihat kondisi di lapangan. Adanya observasi bertujuan untuk melihat secara *real* tentang letak geografis TPQ, keadaan fisik TPQ, fasilitas dan sarana penunjang kegiatan TPQ, mengamati waktu pelaksanaan TPQ, mengamati kegiatan TPQ, dan mengamati tempat pelaksanaan TPQ.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian

---

<sup>30</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, tt), hlm 70.

deskriptif kualitatif bahkan dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok.<sup>31</sup> Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Penulis membuat panduan wawancara dan kemudian pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat wawancara berlangsung.

Wawancara dilakukan kepada Ibu Ilti selaku pengasuh TPQ Tunas Taqwa. Kemudian Ibu Fatimah selaku guru. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan tiga anak santri TPQ yaitu Ratna, Indri, Fiki beserta orang tuanya. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian seperti sejarah, profil, latar belakang, metode, materi dan segala kegiatan di TPQ.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>32</sup> Metode ini digunakan dalam rangka mendapatkan data-data administrasi berupa dokumen sejarah dan profil berdirinya TPQ Tunas Taqwa, struktur organisasi, visi misi, program kerja, keadaan sarana dan prasarana, jumlah data

---

<sup>31</sup>Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 216.

<sup>32</sup>Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 221.

anak-anak, dan data guru atau pembimbing serta segala hal yang menyangkut dengan penelitian ini.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>33</sup> Penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

##### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>34</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut dengan cara ini mempermudah penulis dalam mengumpulkan data. Hal ini dikarenakan setelah direduksi gambaran data akan terlihat secara jelas sehingga akan memudahkan dalam memahami data tersebut.

##### **b. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 335.

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 338.

paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>35</sup> Adanya penyajian data dapat memudahkan penulis dalam memahami apa yang terjadi di lapangan serta mampu merencanakan langkah-langkah yang perlu dilakukan berdasarkan apa yang telah dipahami di lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>36</sup> Kesimpulan yang dimaksud di atas berupa deskripsi tentang informasi dan data yang didapatkan di lapangan yang sebelumnya masih remang-remang sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan jelas dan baik.

## 5. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341.

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 345.

terhadap data tersebut.<sup>37</sup> Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada beberapa sumber. Penulis mengecek data yang didapat dari anak yang menjadi sumber, pengasuh, dan orang tua dari anak. Contoh pertanyaan yang diajukan adalah “ Respon penggunaan metode cerita, adanya metode tanya jawab dan respon prestasi bintang yang diterapkan”. Hal yang sama juga dilakukan ketika telah mendapatkan data dari pengasuh, penulis menanyakan pertanyaan yang sama kepada sumber lain yaitu anak dan orang tua anak.

---

<sup>37</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 3.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dalam bab 3, maka dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak anak di TPQ Tunas Taqwa terdiri dari metode individual dan metode kelompok. Metode individual di TPQ Tunas Taqwa meliputi pemberian nasihat, pembiasaan dan praktik langsung, prestasi bintang, menulis, dan cerita. Sedangkan metode kelompok yaitu melalui ceramah dan tanya jawab. Melalui metode tersebut mampu memberikan dampak yang sangat positif kepada anak-anak, khususnya mengenai pembentukan akhlak anak yang meliputi pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan, melatih berinfak, bersikap jujur, pemaaf, disiplin, dan taat aturan. Anak-anak diajarkan secara bertahap tentang segala akhlak yang baik sehingga akhlak yang buruk akan terminimalisir sejak dini. Disisi lain anak-anak didorong untuk selalu menjunjung tinggi akhlak dalam agama Islam dan mendalami ilmu-ilmu agama Islam. Hal ini sebagai bukti penerapan untuk selalu mengikuti akhlak yang diajarkan Nabi Muhammad SAW dan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi TPQ Tunas Taqwa, bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak anak sudah cukup baik, namun terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan seperti pengelolaan komunikasi pengasuh dan pengelola dalam upaya meningkatkan manajemen penyelenggaraan TPQ dengan baik, misalnya mengupayakan penambahan jumlah guru agar lebih memadai. Pemberian materi dan metode yang inovatif hendaknya lebih ditingkatkan lagi.
2. Bagi orang tua anak, hendaknya terus meningkatkan dan memberikan dukungan terhadap keberadaan TPQ baik dukungan berupa materi maupun spiritual, seperti selalu membantu segala kegiatan yang diadakan di TPQ baik berupa bantuan tenaga maupun materi.
3. Bagi anak-anak, hendaknya selalu mengikuti segala kegiatan di TPQ dengan sungguh-sungguh dan ikut serta melancarkan setiap kegiatan yang berlangsung dengan cara menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku di TPQ.

## **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta inayah-Nya. Sebab hanya atas kehendak-Nyalah

penelitian skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Walaupun jauh dari kata sempurna, karena pada hakikatnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan berbagai pihak. Maka dari itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini, yaitu orang tua yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi serta doanya yang tidak pernah berhenti, juga kepada berbagai pengarahan dan nasihat-nasihat dari pembimbing yang sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik mereka, serta memberikan balasan yang lebih sebagai amal sholeh di sisi-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunann skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki sangat terbatas. Maka diperlukan saran dan masukan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis memohon kepada Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah, tt.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya' Ulum Ad- Din*. Kairo: Al- Masyhad Al- Husain, tt.
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Hamzah, 2010.
- Ardani, Moh. *Nilai-Nilai Akhlak atau Budi Pekerti Dalam Ibadat*. Jakarta: Karya Mulia, 2001.
- Arifin, M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press, 1994.
- Arifin, M. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah dan Luar Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Az Zuhdi, Nashih 'Ulwan , *Bimbingan Islam Dalam Membina Akhlaqul Karimah Santri Di Asrama Mahasiswa Daarul Hikmah Demangan Baru Gondokusuman Yogyakarta*", Skripsi, Yogyakarta: Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhama, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Gunarsa, Singgih D. *Dasar-Dasar Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1997.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: PT. Abdi Ofset, 1991.
- HS, Nasrul. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Ikhsanudin, Arief. "Ada 50 Kasus Anak Jadi Pelaku Pidana, KPAI Soroti PengawasanOrtu". <http://news.detik.Com/berita/d-4128703/ada-504-kasus-anak-jadi-pelaku-pidana-kpai-soroti-pengawasan-ortu>, diakses pada 9 Mei 2019 pukul 08.30 WIB.
- Ilyas, Asnelly. *Mendambakan Anak Saleh Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Al-Bayan, 1998.

- Kasno. *Metode Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil Quran, 2007.
- Komarudin, Didin. *Bimbingan Keagamaan Bagi Anak (Studi kasus di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Fadlillah Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Moleong, Lexy J , *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Namin, Nurhasanah. *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak Parenting Book Islam*. Jakarta: Niaga Swadya, 2016.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metode penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, tt.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Rahmawati, Fitri. *Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA N 8 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Takarina,Ratna. *Pola Bimbingan Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun di Perum BTN (Bank Tabungan Negara) lampung Tengah*, Skripsi, Lampung: Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Raden Intan, 2017.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Ofset, 1995.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Ya'kub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro, 1993.